

PELATIHAN DAN IMPLEMENTASI METODE KODALY PADA PEMBELAJARAN SENI MUSIK BAGI GURU SD BETHA PLUS KOTA PADANG

Shella Marcelina¹, Vivi Puspita², Silfi Melindawati³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Adzkia

e-mail: shella.m@adzkia.ac.id¹, vivi.p@adzkia.ac.id², silvi.m@adzkia.ac.id³

Abstrak

Pendidikan seni di SD selain sebagai pengalaman estetis juga harus menanamkan nilai atau moral kepada siswa. Pendidikan seni sangat penting untuk dilaksanakan, karena menurut Sudira (2010) bangsa yang menggusur dan tidak menjadikan pendidikan seni menjadi bagian dari kurikulum sekolahnya akan menghasilkan suatu generasi yang berbudaya kekerasan di masa depan yang semua itu disebabkan oleh hilangnya kepekaan untuk membedakan nuansa baik dan indah dengan buruk dan tidak indah. Guru SD sebagai guru kelas dituntut untuk bisa menguasai dan mengajarkan beberapa rumpun ilmu kepada siswa, termasuk materi seni musik. Oleh karena itu harus ada metode yang dimiliki oleh guru dalam rangka membantu guru dalam mengajarkan materi seni musik di kelas. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran musik adalah Metode Kodaly. Metode Kodaly merupakan metode yang berasal dari Hungaria dan pertama kali dipopulerkan oleh Zoltan Kodaly. Metode Kodaly juga menggunakan tahap-tahap praktis dalam pembelajarannya yaitu tonik solfa dan rhythm syllables. Pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di SD Betha Plus Kota Padang dengan tema Pelatihan dan Implementasi Metode Kodaly bagi Guru diharapkan guru mempunyai alternatif metode yang mudah diterapkan pada pembelajaran seni musik. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu dengan memberikan pelatihan dan simulasi kepada guru SD Betha Plus Kota Padang tentang metode Kodaly.

Kata Kunci : *Pelatihan, Implementasi, Metode Kodaly, Pembelajaran Seni Musik*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Musik memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Pembelajaran musik mampu merangsang aliran saraf dalam otak dan meningkatkan kemampuan memori dan spasial. Mendengarkan musik atau menyanyi merupakan alat pembelajaran yang sangat murah, karena tidak memerlukan alat khusus. Musik Vokal adalah salah satu kegiatan musik yang dihasilkan oleh suara manusia, sistem kinerjanya terjadi pada organ tubuh manusia. Vokal atau menyanyi sumber bunyinya adalah pita suara. Hampir setiap anak senang bernyanyi. Meski dilakukan hampir setiap hari, tak banyak orangtua yang sadar bahwa aktifitas menyanyi sangat bermanfaat bagi anak – anaknya. Selain itu, menyanyi dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, melalui nyanyian anak bisa belajar aneka macam. Selain itu juga mengajarkan konsep saling menyayangi dengan anggota keluarga lainnya. Menyanyi, selain menghibur juga mampu mencerdaskan anak, karena menyanyi akan mengaktifkan kedua bagian otak manusia secara

bersamaan dan juga akan menjadikan anak menjadi lebih aktif dan sehat jasmani serta psikis dengan perasaan senang yang ia dapat ketika bernyanyi.

Pendidikan seni di sekolah dasar (SD) seperti yang diutarakan oleh Ki Hajar Dewantara (Hadliansah, 2016) berfungsi untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan moral di mana seni memberikan pengaruh yang baik bagi perkembangan siswa dari sisi jasmanimaupun rohani. Pendidikan seni di SD selain sebagai pengalaman estetis juga harus menanamkan nilai atau moral kepada siswa. Pendidikan seni sangat penting untuk dilaksanakan, karena menurut Sudira (2010) bangsa yang menggusur dan tidak menjadikan pendidikan seni menjadi bagian dari kurikulum sekolahnya akan menghasilkan suatu generasi yang berbudaya kekerasan di masa depan yang semua itu disebabkan oleh hilangnya kepekaan untuk membedakan nuansa baik dan indah dengan buruk dan tidak indah. Dengan kata lain, pendidikan seni memiliki harapan untuk menjadikan peserta didik memiliki keindahan moral (Julia, 2017a; 2017b). Maka dari itu, pendidikan seni sangat penting diterapkan terutama di SD, karena SD merupakan pondasi awal pendidikan di Indonesia yang akan melahirkan generasi-generasi yang dapat bermanfaat bagi kehidupan bangsa ini.

Muatan pembelajaran seni di Sekolah Dasar mencakup 3 ranah yaitu Seni Rupa, Seni Musik, dan Seni Tari. Adapun materi pembelajaran seni musik di sekolah dasar seperti elemen-elemen musik, ketukan, tanda birama, melodi, bernyanyi. Kegiatan bernyanyi selalu ada pada setiap jenjang kelas mulai dari kelas I (satu) hingga kelas VI (enam). Pembelajaran musik haruslah disesuaikan dengan tingkat perkembangan, karakteristik dan juga gaya belajar siswa. Pembelajaran musik di SD juga harus diberikan secara bertahap sesuai tingkatan kelasnya, yaitu dari kelas satu sampai dengan kelas enam (Jamalus & Busroh, 1992). Secara umum untuk siswa SD belajar haruslah nyata, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, belajar sambil bermain, praktis, dan juga menyenangkan bagi siswa. Banyak sekali keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa untuk menguasai seni musik salah satunya adalah kemampuan membaca notasi solmisasi. Kemampuan membaca notasi solmisasi merupakan salah satu kemampuan dalam bidang seni musik yang harus dikuasai oleh siswa. Solmisasi sendiri mempunyai arti menempatkan suku kata yang berbeda ke dalam setiap not dalam skala musik. Sistem solmisasi yang digunakan di seluruh dunia yaitu sistem solmisasi dari Guido (Susilo, 2004, p. 36). Sistem solmisasi dari Guido yaitu Do, Re, Mi, Fa, Sol, La, Si, Do'. Metode yang digunakan dalam pembelajaran harus menekankan kepada pengalaman musik siswanya dengan maksud untuk mengurutkan apa yang didapatkan siswa setelah belajar musik tersebut mulai dari pengetahuan, apresiasi musik, keterampilan musik hingga pada akhirnya siswa memiliki kreativitas estetis dalam musik. Hal ini sejalan dengan yang diutarakan oleh Greenberg (Jamalus & Busroh, 1992, p. 121) bahwa pengalaman-pengalaman musik dapat mengembangkan kemampuan anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui bunyi, alat musik, melalui suaranya sendiri, dan melalui gerakan tubuhnya.

Guru SD sebagai guru kelas dituntut untuk bisa menguasai dan mengajarkan beberapa rumpun ilmu kepada siswa, termasuk materi seni musik. Oleh karena itu harus ada metode yang dimiliki oleh guru dalam rangka membantu guru dalam mengajarkan materi seni musik di kelas. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk pembelajaran musik adalah Metode Kodaly. Metode Kodaly merupakan metode yang berasal dari Hungaria dan pertama kali dipopulerkan oleh Zoltan Kodaly. Metode ini menggunakan anggota tubuh di dalam pembelajarannya. Salah satu teknik yang digunakan dalam Metode Kodaly adalah hand signing dengan fungsi untuk membayangkan nada serta mengetahui tinggi rendah nada dengan gerakan tangan. Selain

dengan hand signing, menurut Jamalul (Wibawa, 2013) Metode Kodaly juga menggunakan tahap-tahap praktis dalam pembelajarannya yaitu tonik solfa dan *rhythm syllables*. Sandor (Jamalul & Busroh, 1992, p. 121) mengemukakan pula gagasan-gagasan Kodaly yang mengatakan bahwa bernyanyi dan latihan gerak sangat berhubungan erat, karena irama lagu dapat mempengaruhi dan mengendalikan pusat syaraf, serta dapat pula memberikan latihan kepada tenggorokan dan kerongkongan.

1. 2 Tujuan dan Manfaat Pengabdian

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, adapun tujuan kegiatan PkM ini yaitu untuk memberikan Pelatihan Dan Implementasi Metode Kodaly Pada Pembelajaran Seni Musik Bagi Guru Sd Betha Plus Kota Padang. Selain itu PkM ini juga bermanfaat untuk memberikan pelatihan Metode Kodaly kepada guru sebagai bekal dalam mengajarkan materi seni musik khususnya pada materi bernyanyi di kelas.

1. 3 Telaah Pustaka

Metode Kodály populer di sekolah-sekolah di Hungaria dengan mengedepankan penggunaan pendengaran, bernyanyi dan pembentukan sebagaimana dijelaskan Cary (2012), “The Kodály method is used at all Hungarian public schools. This method is based on listening, singing, and creating. Through listening, the method also emphasizes ear training”. Cary (2012) menambahkan bahwa setiap anak sebaiknya bisa bernyanyi dan memainkan instrumen musik, karena materi structural akan dapat dimainkan dengan kemampuan bernyanyi yang baik oleh anak. Menurut Choksy, ada empat tujuan pelatihan musik Kodály (Choksy, 2001: 83):

- 1) Untuk mengembangkan semaksimal mungkin musikalitas bawaan hadir pada semua anak
- 2) Untuk membuat bahasa musik dikenal anak-anak; untuk membantu mereka menjadi terpelajar secara musik dalam arti kata sepenuhnya - dapat membaca, menulis, dan menciptakan dengan kosakata musik
- 3) Untuk membuat warisan musik anak-anak - lagu-lagu rakyat dari bahasa dan budaya mereka - diketahui oleh mereka
- 4) Untuk memberikan kepada anak-anak musik seni yang hebat di dunia, sehingga melalui pertunjukan, mendengarkan, mempelajari, dan menganalisis karya besar mereka akan menyukai dan menghargai musik berdasarkan pengetahuan tentang musik.

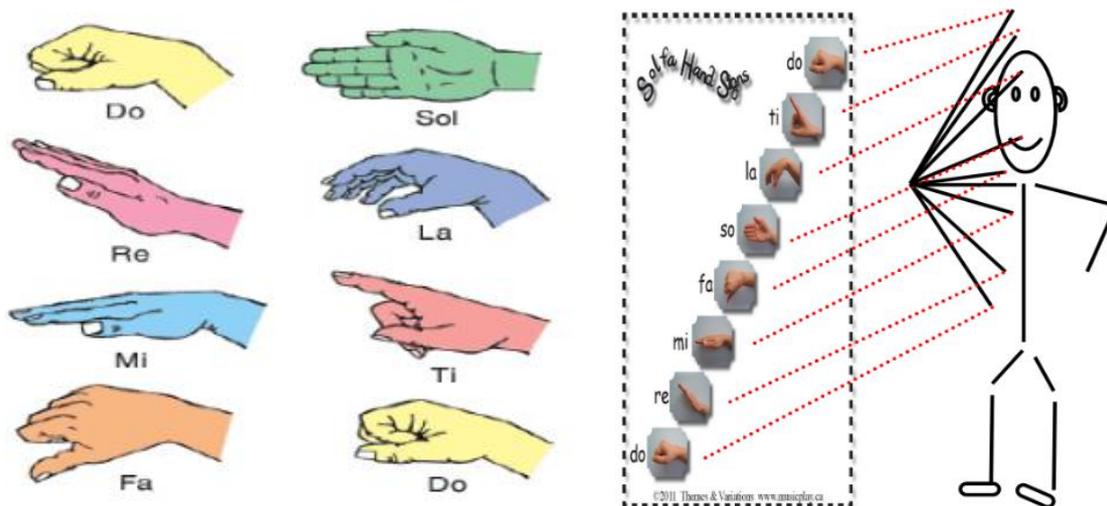
Metode pengajaran musik yang diterapkan Kodaly sangat memperhatikan “pendengaran dalam” yang berarti bahwa peserta didik harus dapat ”membeayangkan nada” di dalam pikirannya atau khayalannya, Jamalul (1988:135). Menurut Jamalul (1988:134), metode Kodaly menggunakan tahap-tahap praktis dalam pembelajarannya yaitu tonik solfa, *rhythm syllables* dan *hand signing*. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

- 1) Tonik Solfa yaitu susunan nada berupa nada do, re, mi, fa, sol, la, si, do. Tonik solfa adalah system nada yang sudah di buat oleh Dalcroze yang kemudian dikembangkan oleh Kodaly yang ditambahkan dengan Teknik *hand signing*.
- 2) *Rhythm Syllables* yaitu cara mempelajari ritmis dengan menggunakan suku kata tertentu. Berikut gambar dari *rhythm syllables* :

Symbol	Rhythm Name	Notation Name
	ta	Quarter Note
	ti-ti	2 Eighth Notes
	---	Quarter Note Rest
	tika-tika	4 Sixteenth Notes
	too	Half Note
	ti-tika	Eighth Note 2 Sixteenth Notes
	tika-ti	2 Sixteenth Notes Eighth Note
	tum-ti	Dotted Quarter Note Eighth Note
	syn-co-pa	Eighth Note, Quarter Note, Eighth Note
	tim-ka	Dotted Eighth Note Sixteenth Note

Gambar 1. *rhythm syllables*

- 3) Hand Signing berarti penandaan bunyi dengan menggunakan pola gerakan tangan. Berikut contohnya:



Gambar 2. Tonik Solfa dan *Hand Signing*

2. METODE PENGABDIAN

1) Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini adalah penyusunan proposal sebagai tahap pertama pengajuan program pengabdian masyarakat kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian Masyarakat Universitas Adzkie (LPPM). Dalam hal ini, proposal disusun oleh Tim Pelaksana Pengabdian yang merupakan dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) berjumlah 3 (tiga) orang. Pada tahap persiapan juga dilakukan pemilihan lokasi pengabdian, yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan tim melalui rapat tim. Berdasarkan hasil rapat tim pelaksana pengabdian, maka ditetapkanlah SD Betha Plus Kota Padang. Adapun alasan. Kegiatan penyusunan proposal pengabdian ini tuntas pada minggu pertama Agustus 2021.

2) Tahap Proposal

Proposal kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang telah disusun oleh tim pelaksana pengabdian, diseleksi oleh tim pada tim proposal yang diselenggarakan oleh pihak LPPM Universitas Adzka pada bulan .

3) Tahap Persiapan Materi Pelatihan

Kegiatan persiapan materi pengabdian dilakukan mulai minggu terakhir Juli sampai minggu terakhir September 2021 oleh tim pelaksana pengabdian. Karena bentuk pengabdian adalah pelatihan, maka materi yang dipersiapkan berupa *slide* presentasi dalam format powerpoint (ppt), *Speaker, Keyboard*. Selain itu, pada tahap persiapan materi ini juga dirancang spanduk yang akan digunakan pada pelaksanaan pelatihan nanti, yang tentunya disesuaikan dengan tema yang diangkat. Kegiatan lain yang juga dilakukan pada tahap persiapan materi adalah persiapan transportasi dan konsumsi yang akan digunakan pada pelaksanaan pengabdian, serta mempersiapkan mahasiswa Prodi PGSD yang akan dilibatkan pada acara pelatihan nanti.

4) Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan ini dilaksanakan pada bulan Juni 2022. Adapun beberapa metode yang digunakan yaitu metode ceramah, tutorial, simulasi dan diskusi.

5) Tahap Pelaporan

Adapun tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah penyusunan laporan pengabdian sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kegiatan yang telah dilakukan. Laporan pengabdian ini disusun berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dengan berpedoman pada panduan penyusunan laporan pengabdian yang ditetapkan oleh LPPM Universitas Adzka. Adapun kegiatan penyusunan Laporan pengabdian ini dilakukan pada bulan Juni 2022. Pada tahap pelaporan ini juga dipersiapkan bahan paparan untuk seminar hasil pengabdian kepada masyarakat, sekaligus artikel hasil pengabdian untuk diterbitkan pada Jurnal Pengabdian Bakti Nagori.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan satu hari, dimulai dari pukul 09.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB yang diikuti 8 orang guru SD Betha Plus Kota Padang. Selama pelaksanaan pelatihan guru sangat antusias mengikuti setiap materi dan simulasi. Hal ini terlihat dari respon guru dan semangat guru yang bersemangat. Pelaksanaan diawali dengan sambutan dari Ketua Yayasan Betha selanjutnya perkenalan kepada para pemateri yang merupakan 7 orang Dosen dari Prodi PGSD Univ Adzka. Acara dilanjutkan dengan penyampaian materi dengan durasi waktu 60 menit. Setelah itu dilakukan sesi simulasi (implementasi) metode Kodaly. Beberapa materi yang disampaikan antara lain tentang pembelajaran seni Musik di Sekolah Dasar, seperti materi-materi seni musik yang ada di sekolah dasar mulai dari kelas I hingga VI. Narasumber adalah orang yang berkompeten dibidang pembelajaran seni khususnya seni musik, selain sebagai dosen seni di PGSD Universitas Adzka, narasumber juga aktif diberbagai kegiatan kesenian baik tingkat local maupun nasional. Dalam penyampaian materi, narasumber juga banyak *sharing* tentang pengalaman mengajar seni musik kepada para guru di SD Betha Plus. Berikut foto pelaksanaan kegiatan:



Gambar 3. Pemaparan Materi oleh Narasumber



Gambar 4. Bersama pada peserta PkM SD Betha Plus Kota Padang

3.2 Respon Peserta Pelatihan

Pelatihan dan Implementasi Metode Kodaly pada pembelajaran Seni Musik di SD Betha Plus Kota Padang berlangsung pada hari Selasa, 13 Juni 2022 dari pukul 09.00 hingga pukul 12.00 WIB. Tempat pelaksanaan yaitu di gedung SD Betha Plus Kota Padang. Pelatihan berjalan lancar, santai dan bersemangat. Acara semakin lengkap dengan didukung media presentasi, *microphone* dan *speaker* dan *keyboard*. Antusiasme peserta pelatihan sangat terlihat saat simulasi dan sesi diskusi. Berikut foto antusias peserta dalam mengikuti kegiatan:



Gambar 5. Antusias Peserta (Guru SD Betha Plus Kota Padang)

3.3 Umpan Balik Peserta

Umpan balik merupakan bagian yang penting dari kegiatan ini, untuk melihat sejauh mana pemahaman serta penilaian peserta tentang materi pelatihan yang diberikan. Umpan balik ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana pengabdian untuk menyusun *roadmap* PkM berikutnya. Dalam sesi umpan balik ini, peserta diminta untuk menyampaikan kesan dan pesan, serta kritik dan saran pelatihan secara langsung. Ternyata sesuai harapan yaitu peserta memberikan respon yang positif, terlihat dari beberapa komentar peserta yang menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat bermanfaat bagi guru dalam rangka mengadakan proses pembelajaran khususnya seni musik di kelas.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema “Pelatihan dan Implementasi Metode Kodaly bagi Guru SD Betha Plus Kota Padang” berjalan dengan lancar dan bersemangat. Semua peserta memberikan respon yang baik terhadap kegiatan ini. Diharapkan kegiatan serupa juga bisa berlangsung untuk selanjutnya dalam rangka meningkatkan kompetensi Guru SD. Hal ini berkat kerjasama LPPM Universitas Adzkie, Prodi PGSD Universitas, dan SD Betha Plus Kota Padang, sehingga kegiatan ini bisa berjalan sesuai rencana.

5. SARAN

Adapun saran untuk selanjutnya yaitu :

- 1) Semoga kegiatan dalam rangka meningkatkan kompetensi guru SD ini bisa terus berlangsung bukan hanya di bidang pembelajaran seni musik saja, tapi pada bidang keahlian lainnya di SD.
- 2) Kegiatan selanjutnya sebaik juga bisa ditujukan bukan hanya untuk guru tapi juga untuk siswa di SD.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan oleh dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Adzkie dengan pembiayaan sepenuhnya dibebankan kepada Dana Anggaran Tahunan Universitas Adzkie. Terlaksananya kegiatan PkM ini tidak terlepas dari kontribusi dan partisipasi berbagai pihak. Untuk itu, Tim Pelaksana PkM mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- 1) Ketua Yayasan Adzkie Sumatera Barat
- 2) Rektor Universitas Adzkie
- 3) Ketua LPPM Universitas Adzkie
- 4) Ketua Program Studi Universitas Adzkie
- 5) Ketua Yayasan Betha
- 6) Kepala Sekolah SD Betha Plus Kota Padang
- 7) Majelis Guru SD Betha Plus Kota Padang

DAFTAR RUJUKAN

- Busroh, Jamalus. 1992. *Pendidikan Kesenian Musik I*. Jakarta. Depdikbud
- Choksy, Lois. (2001). *Teaching music in the twenty-first century*. New Jersey: Prentice Hall
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S (2009). *The Sage handbook of qualitative research*

- Göktürk Cary, D. (2012). *Kodaly and Orff: A comparison of two approaches in early music education*. *Uluslararası Yönetim İktisat ve İşletme Dergisi*, 8(15), 179-194.
- Hadliansah. 2016. Penerapan Metode Kodaly Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi Solmisasi Siswa Pada Materi Simbol Nada. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/10020>
- Jamalus. 1988. *Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan
- Sudira, Made Bambang. 2010. *Ilmu Seni Teori dan Praktik (Edisi 1)*. Jakarta: Inti Prima
- Julia. 2017. Pendidikan Musik: Permasalahan dan Pembelajarannya. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=yjpJDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR5&dq=jurnal+Julia+2017&ots=OuafEPTIgJ&sig=geU7X8Zf8xS71-E0aM2oAtTglAU&redir_esc=y#v=onepage&q=jurnal%20Julia%202017&f=false
- Susilo, J. F. (2004). *Aksara Nada (5th ed.)*. Bandung: Duta Obor Terang Semesta